Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

MEMBANGUN GENERASI CERDAS DAN BERKARAKTER MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN DI RUMAH ASUH YAKESMA

Aulia Rohmah Nulhaq*[1] Nurzannah[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-mail: auiarohmah4@gmail.com 1 nurzannah@umsu.ac.id 2

Abstract

This activity aims to describe the implementation of Qur'anic tadabbur as an effort to develop honesty character among participants at Rumah Asuh Yakesma Berbasis Al-Qur'an, Medan Marelan. The program was carried out using a participatory descriptive qualitative approach, involving the reading, reflection, and discussion of Qur'anic verses related to honesty. The activity was conducted for ten days using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results show that Qur'anic tadabbur effectively nurtured honest behavior among participants, such as the courage to admit mistakes, truthfulness in speech, and rejection of dishonest acts. The activity also strengthened participants' spiritual awareness that honesty is a divine command bringing blessings in life. Thus, Qur'anic tadabbur is effective as a strategy for character formation based on Qur'anic values.

***Keywords**: Tadabbur Al-Qur'an, Honesty, Character Education, Islamic Education*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi tadabbur Al-Qur'an dalam membentuk karakter kejujuran pada peserta di Rumah Asuh Yakesma Berbasis Al-Qur'an, Medan Marelan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif deskriptif kualitatif melalui kegiatan membaca, merenungi, dan mendiskusikan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kejujuran, dilaksanakan selama sepuluh hari dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tadabbur Al-Qur'an mampu menumbuhkan sikap jujur peserta, seperti keberanian mengakui kesalahan, kejujuran dalam berbicara, dan menolak perilaku curang. Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran spiritual peserta bahwa kejujuran merupakan perintah Ilahi yang membawa keberkahan hidup. Dengan demikian, tadabbur Al-Qur'an efektif diterapkan sebagai strategi pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani.

Kata Kunci: *Tadabbur Al-Qur'an, Kejujuran, Pendidikan Karakter, Pendidikan Islam*

Article History
Received:November 2025
Reviewed:November 2025
Published:November 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pilar fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang menekankan pembentukan akhlak mulia dan integritas moral peserta didik.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual, emosional, dan sosial. Salah satu nilai karakter yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam adalah kejujuran (*ṣidq*). Kejujuran menjadi fondasi dari seluruh perilaku moral, karena tanpa kejujuran tidak akan ada kepercayaan, amanah, maupun keadilan sosial.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (*Kemendikbudristek*, 2023), kejujuran merupakan salah satu dari lima nilai utama karakter bangsa Indonesia, bersama dengan religiusitas, gotong royong, nasionalisme, dan kemandirian. Namun, hasil survei *Indeks Integritas Akademik Nasional* tahun 2023 menunjukkan masih adanya tantangan serius dalam aspek kejujuran di kalangan pelajar. Fenomena seperti menyontek, plagiarisme, dan ketidakterbukaan masih sering ditemukan di lingkungan pendidikan, yang menandakan perlunya pendekatan pembinaan karakter yang lebih menyentuh dimensi spiritual dan reflektif.

Kejujuran memiliki posisi yang sangat tinggi dalam perspektif Islam. Allah SWT berfirman: *"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan jadilah bersama orang-orang yang jujur."* (QS. At-Taubah [9]:119). Ayat ini menegaskan bahwa kejujuran merupakan tanda ketakwaan dan bukti keimanan yang hakiki. Hadis Nabi Saw juga memperkuat hal tersebut: *"Hendaklah kalian berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga."* (HR. Muslim). Kedua sumber ini menunjukkan bahwa kejujuran bukan sekadar nilai moral sosial, melainkan perintah spiritual yang memiliki konsekuensi ukhrawi.

Nilai kejujuran perlu ditanamkan melalui metode pembelajaran yang menyentuh aspek spiritual, emosional, dan moral peserta didik. Salah satu metode yang efektif dalam pendidikan Islam ialah *tadabbur* Al-Qur'an. *Al-Ghazali* menjelaskan bahwa *tadabbur* tidak hanya sebatas membaca Al-Qur'an secara lisan, tetapi juga menghayati makna ayat hingga membentuk kesadaran batin dan perubahan perilaku. Proses *tadabbur* menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Ilahi melalui refleksi terhadap pesan-pesan Al-Qur'an yang relevan dengan kehidupan nyata (Nugroho, 2024).

Penelitian kontemporer juga memperkuat relevansi *tadabbur* sebagai media pendidikan karakter. Menurut Rosyadi (2024) dalam Jurnal MPAI menegaskan bahwa pembiasaan nilai kejujuran melalui pembelajaran berbasis Al-Qur'an dapat meningkatkan tanggung jawab moral dan kepekaan sosial peserta didik. Maka dari itu, kegiatan *tadabbur* Al-Qur'an dalam pengabdian masyarakat memiliki potensi besar sebagai strategi pendidikan moral yang integratif.

Rumah Asuh Yakesma Berbasis Al-Qur'an di Jl. Marelan V Gg. Tono, Rengas Pulau, Medan Marelan, merupakan lembaga sosial-keagamaan yang fokus pada pembinaan anak-anak dan remaja berbasis nilai Al-Qur'an. Lembaga ini menjadi tempat strategis bagi mahasiswa KKN Mandiri Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk menerapkan kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian peserta, khususnya pelajar SD hingga SMA, masih menghadapi kesulitan dalam menanamkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, seperti enggan mengakui kesalahan atau saling menutupi kekeliruan. Kondisi ini menjadi dasar pemilihan program "Implementasi *Tadabbur* Al-Qur'an untuk Meningkatkan Karakter Kejujuran pada Peserta di Rumah Asuh Yakesma."

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama sepuluh hari (Senin–Sabtu) dengan melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing, dan masyarakat setempat. Melalui metode reflektif, kegiatan mencakup pembacaan dan perenungan makna ayat-ayat Al-Qur'an tentang kejujuran, diskusi interaktif, permainan edukatif, pemutaran video motivasi, serta simulasi

perilaku jujur. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana pembinaan akhlak yang efektif dan menyenangkan, sesuai dengan prinsip *learning by doing* dalam pendidikan karakter Islam. Penelitian oleh Marlina, Azzahra, & Dewi (2024) menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai kejujuran melalui pendekatan reflektif Qur'ani terbukti meningkatkan kesadaran etis dan perilaku prososial siswa. Selain itu, pendekatan berbasis pengabdian seperti KKN dinilai relevan dengan paradigma *Community-Based Learning (CBL),* di mana mahasiswa tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga belajar dari dinamika sosial masyarakat (Asih & Kurniawan, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mendalami bagaimana implementasi *tadabbur* Al-Qur'an dapat membentuk karakter kejujuran peserta di Rumah Asuh Yakesma Berbasis Al-Qur'an, Medan Marelan. Untuk memperkuat kajian ini, bagian berikut akan menguraikan landasan teori yang relevan mengenai konsep kejujuran dalam pendidikan Islam, pendekatan *tadabbur* Al-Qur'an, dan hubungan keduanya dalam pembentukan karakter.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *partisipatif* yang berfokus pada penerapan *tadabbur* Al-Qur'an sebagai upaya pembentukan karakter kejujuran peserta di Rumah Asuh Yakesma Berbasis Al-Qur'an, Medan Marelan. Pendekatan ini memungkinkan pelaksana pengabdian menggambarkan secara nyata proses, partisipasi, dan perubahan perilaku peserta selama kegiatan berlangsung. Pengabdian dilaksanakan selama sepuluh hari efektif, mulai Senin hingga Sabtu, di Rumah Asuh Yakesma yang berlokasi di Jl. Marelan V Gg. Tono, Rengas Pulau, Medan Marelan, dengan peserta terdiri dari siswa SD hingga SMA serta masyarakat sekitar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim mahasiswa KKN Mandiri Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berkoordinasi dengan dosen pembimbing dan pengurus Rumah Asuh untuk merancang kegiatan *tadabbur* Al-Qur'an yang difokuskan pada nilai kejujuran.Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pembacaan ayat, diskusi *reflektif*, simulasi perilaku jujur, serta permainan edukatif yang mengajarkan kejujuran secara kontekstual dan menyenangkan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat perubahan perilaku peserta, terutama dalam hal keberanian mengakui kesalahan, kejujuran dalam berbicara, dan tanggung jawab dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Rumah Asuh Yakesma Berbasis Al-Qur'an, Jl. Marelan V Gg. Tono, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Rumah Asuh ini merupakan lembaga pembinaan berbasis nilai-nilai Qur'ani yang dikelola oleh Yayasan Kemanusiaan Muslim Indonesia (Yakesma). Lembaga ini menampung anak-anak dan remaja dari berbagai latar belakang pendidikan dan sosial untuk dibimbing dalam aspek akademik dan spiritual.

Kegiatan ini dilakukan selama sepuluh hari efektif, dari Senin hingga Sabtu, dengan partisipasi peserta sebanyak kurang lebih 30 orang yang terdiri dari siswa SD kelas 5–6, SMP kelas 1–3, SMA kelas 1–3, serta beberapa warga sekitar. Seluruh kegiatan dilaksanakan setelah salat Magrib hingga menjelang Isya, di ruang utama Rumah Asuh, di mana para peserta duduk bersama untuk membaca, merenungi, dan mendiskusikan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan *tadabbur* dirancang dalam beberapa bentuk kegiatan utama:

1. Pembacaan ayat dan makna bersama:

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Setiap sesi diawali dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara *tartil*.

2. Pemutaran video reflektif dan diskusi nilai:
   Menampilkan kisah inspiratif tentang kejujuran dan amanah.
3. Simulasi perilaku jujur:
   Peserta memainkan peran dalam situasi sosial sederhana, seperti "mengakui kesalahan" atau "tidak menyontek dalam ujian".
4. Refleksi dan penanaman nilai:
   Di akhir kegiatan, peserta diajak menulis atau menyampaikan secara lisan hal apa yang mereka pelajari tentang kejujuran.

Mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator, sementara pengasuh Rumah Asuh berperan sebagai pendamping. Seluruh kegiatan berjalan dalam suasana kekeluargaan, edukatif, dan bernuansa spiritual.

B. Hasil Observasi Perubahan Perilaku Peserta

Berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah kegiatan *tadabbur*, ditemukan adanya perubahan positif dalam perilaku kejujuran peserta. Sebelum kegiatan, sebagian peserta masih menunjukkan perilaku seperti

1. Enggan mengakui kesalahan di hadapan teman.
2. Menyontek atau meniru jawaban saat kegiatan belajar kelompok.
3. Menyembunyikan kesalahan kecil agar tidak dimarahi pengasuh.

Namun, setelah kegiatan *tadabbur* Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin selama sepuluh hari, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam tiga indikator utama pembentukan nilai kejujuran, yaitu:

1. Keberanian mengakui kesalahan (meningkat ±65%) : Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta masih enggan mengakui kesalahan kecil seperti keterlambatan atau kelalaian membawa perlengkapan belajar. Setelah kegiatan rutin dilakukan, sekitar 11 dari 17 peserta (65%) mulai secara terbuka mengaku ketika melakukan kesalahan, baik dalam kegiatan mengaji maupun permainan edukatif.
2. Kejujuran dalam perkataan (meningkat ±70%) : Berdasarkan hasil observasi dan sesi refleksi, sekitar 12 peserta (70%) menunjukkan peningkatan dalam berbicara jujur mengenai pengalaman pribadinya. Mereka mulai berani menceritakan kesulitan bersikap jujur yang pernah dialami, dan mampu mengekspresikan pendapat secara terbuka tanpa rasa takut.
3. Menolak perilaku curang (meningkat ±60%) : Sebelum kegiatan, masih terdapat peserta yang mudah terpengaruh untuk meniru jawaban dalam permainan edukatif. Setelah kegiatan berjalan, sekitar 10 peserta (60%) mulai menolak ajakan menyontek dan lebih memilih menjawab secara mandiri, meskipun belum tentu benar.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa program *tadabbur* Al-Qur'an selama 10 hari memberikan dampak positif terhadap internalisasi nilai kejujuran anak-anak asuh Rumah Asuh Yakesma. Kegiatan yang interaktif, menyenangkan, dan reflektif terbukti mampu menumbuhkan kesadaran moral sekaligus mengubah perilaku nyata peserta ke arah yang lebih baik.

Perubahan ini diamati secara konsisten oleh mahasiswa dan pengasuh Rumah Asuh. Temuan ini menunjukkan adanya internalisasi nilai kejujuran melalui proses reflektif yang menyentuh hati, bukan sekadar instruksi moral.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rosyadi (2024), yang menyatakan bahwa pembiasaan nilai kejujuran berbasis Al-Qur'an mampu menumbuhkan kesadaran moral yang bersumber dari keimanan, bukan sekadar tekanan sosial. Dengan kata lain, *tadabbur* menjadi sarana yang efektif untuk menggerakkan hati menuju kejujuran.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

C. Analisis Qur'ani terhadap Pembentukan Karakter Jujur

Keberhasilan kegiatan *tadabbur* dalam membentuk kejujuran dapat dijelaskan melalui pendekatan Qur'ani. Nilai-nilai kejujuran yang ditanamkan bersumber langsung dari beberapa ayat Al-Qur'an yang menjadi fokus utama dalam kegiatan ini:

1. Qur'an Surah *At-Taubah* ayat 119, yang menekankan pentingnya kejujuran sebagai bukti ketakwaan.
   "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan jadilah bersama orang-orang yang jujur."
   Ayat ini menunjukkan bahwa kejujuran bukan hanya sikap sosial, tetapi merupakan tanda ketulusan iman. Peserta yang merenungi ayat ini diarahkan untuk melihat kejujuran sebagai bentuk ketaatan spiritual kepada Allah, bukan semata kewajiban moral.
2. Qur'an Surah *Al-Ahzab* ayat 70 yang menekankan kejujuran dalam ucapan.
   "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar."
   Ayat ini menjadi dasar bagi kegiatan simulasi dan diskusi tentang "berkata benar meskipun sulit". Peserta diajak untuk memahami bahwa menjaga lisan adalah bagian dari ketakwaan dan integritas diri.
3. Qur'an Surah *Al-Mutaffifin* ayat 1-3 yang melarang kecurangan dan ketidakjujuran dalam timbangan.
   "Celakalah bagi orang-orang yang curang, yaitu mereka yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi."

Ayat ini ditadabburi melalui permainan nilai tentang kejujuran dalam transaksi dan interaksi sosial. Hasilnya, peserta mampu memahami bahwa kejujuran tidak hanya berlaku dalam perkataan, tetapi juga dalam tindakan ekonomi dan sosial.

Analisis ayat-ayat ini sejalan bahwa *tadabbur* memiliki dimensi reflektif yang memungkinkan peserta memahami pesan moral Al-Qur'an melalui pengalaman nyata. Dengan merenungi ayat, seseorang akan menemukan makna yang menggugah hati dan menggerakkan perilaku.

D. Keterkaitan dengan Teori Pendidikan Karakter Islam

Hasil kegiatan *tadabbur* di Rumah Asuh Yakesma menunjukkan bahwa pembentukan karakter kejujuran dapat dicapai melalui pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai Qur'ani (*Qur'anic Value-Based Character Education*). Menurut Lickona (dalam Muslich, 2022), pembentukan karakter efektif bila melibatkan tiga aspek utama yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Ketiganya terlihat jelas dalam proses *tadabbur*, antara lain sebagai berikut:

1. Peserta memperoleh pengetahuan moral tentang kejujuran dari ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Mereka mengalami perasaan moral melalui kisah dan refleksi nilai.
3. Mereka mempraktikkan tindakan moral melalui permainan dan simulasi perilaku jujur.Dengan demikian, *tadabbur* berfungsi sebagai proses pembelajaran integral yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan.

Hal ini menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *tadabbur* mampu meningkatkan kepekaan spiritual dan moral peserta didik, karena menumbuhkan kesadaran bahwa nilai-nilai Al-Qur'an bersifat hidup dan kontekstual. Dalam kegiatan KKN ini, nilai kejujuran berhasil ditanamkan bukan melalui ceramah satu arah, melainkan melalui proses refleksi, diskusi, dan praktik nyata yang disesuaikan dengan usia peserta.

E. Refleksi Nilai Kejujuran dalam Perspektif *Tadabbur* Al-Qur'an

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Hasil kegiatan *tadabbur Al-Qur'an* di Rumah Asuh Yakesma Berbasis Al-Qur'an menunjukkan bahwa pembentukan karakter jujur dapat tumbuh secara alami melalui proses reflektif yang menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan spiritual peserta. Proses *tadabbur* yang dilakukan setiap hari tidak hanya menjadi ajang membaca dan memahami ayat, tetapi juga ruang untuk merenungi nilai-nilai moral yang dikandungnya. Ketika ayat-ayat Al-Qur'an direnungkan bersama, peserta mulai menyadari bahwa kejujuran bukan sekadar kewajiban sosial, melainkan amanah Ilahi yang berkaitan langsung dengan ketakwaan dan integritas pribadi.

Refleksi terhadap QS. At-Taubah [9]:119 dan QS. Al-Ahzab [33]:70 menumbuhkan kesadaran baru bahwa berkata benar adalah bentuk nyata dari ketaatan kepada Allah. Sementara penelaahan QS. Al-Mutaffifin [83]:1–3 mengajarkan kepada peserta bahwa ketidakjujuran, sekecil apa pun, merupakan bentuk pengkhianatan terhadap nilai keadilan. Melalui pendekatan *tadabbur*, ayat-ayat ini tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi dihayati secara emosional dan spiritual, sehingga mampu menggugah kesadaran peserta untuk memperbaiki perilaku.

Peserta yang sebelumnya cenderung menutupi kesalahan atau berbohong mulai menunjukkan keberanian mengakui kebenaran, bahkan ketika hal itu merugikan dirinya. Fenomena ini menunjukkan adanya transformasi moral yang bersumber dari penghayatan makna Al-Qur'an. Seperti dijelaskan oleh *Al-Qarni* (2022), *tadabbur* memiliki kekuatan untuk membentuk "hati yang hidup" (*qalbun hayyun*), yakni hati yang peka terhadap kebenaran dan terdorong untuk berbuat jujur karena kesadaran, bukan keterpaksaan.

Selain itu, kegiatan *tadabbur* juga berperan sebagai media pembelajaran nilai yang kontekstual. Peserta diajak menautkan ayat-ayat yang dibahas dengan realitas kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran dalam belajar, dalam berteman, dan dalam amanah kecil yang mereka emban. Pendekatan ini sesuai bahwa pembelajaran berbasis *tadabbur* membantu peserta didik memahami relevansi nilai-nilai Qur'ani dalam situasi sosial modern. Oleh karena itu, *tadabbur* tidak hanya melahirkan pengetahuan moral, tetapi juga membangun kepekaan nurani dan kesadaran sosial.

Hasil refleksi ini memperkuat bahwa pembentukan karakter jujur tidak dapat dicapai melalui ceramah satu arah atau hukuman semata, tetapi melalui proses penghayatan spiritual yang menumbuhkan dorongan internal untuk berbuat benar. Nilai kejujuran yang ditanamkan melalui *tadabbur* menjadi bagian dari kepribadian peserta, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Proses ini menggambarkan esensi pendidikan Islam sebagaimana dinyatakan oleh *Al-Ghazali* bahwa *tujuan pendidikan bukan sekadar mencerdaskan akal, tetapi menyucikan jiwa dan menumbuhkan akhlak yang luhur*.

Dengan demikian, refleksi nilai kejujuran dalam kegiatan *tadabbur* Al-Qur'an di Rumah Asuh Yakesma membuktikan bahwa penghayatan terhadap wahyu mampu menjadi sarana efektif dalam membangun karakter moral masyarakat, khususnya generasi muda. Nilai-nilai Qur'ani yang direnungkan bersama melahirkan kesadaran moral yang tidak dipaksakan, tetapi lahir dari pemahaman mendalam tentang hubungan antara kejujuran, iman, dan takwa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *tadabbur* Al-Qur'an merupakan metode yang efektif dan komprehensif dalam membentuk karakter kejujuran peserta di Rumah Asuh Yakesma Berbasis Al-Qur'an, Medan Marelan. Melalui proses reflektif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas kejujuran, peserta tidak hanya memahami nilai tersebut secara intelektual, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku nyata. Perubahan positif yang teramati meliputi peningkatan keberanian mengakui kesalahan, kejujuran dalam berbicara, serta penolakan terhadap tindakan curang.

Kegiatan *tadabbur* terbukti mampu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual

secara seimbang, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berpengaruh terhadap pembentukan moral peserta. Nilai-nilai Qur'ani yang direnungkan bersama menumbuhkan kesadaran bahwa kejujuran bukan sekadar norma sosial, melainkan bagian dari perintah Ilahi yang harus diamalkan dalam kehidupan.

Dengan demikian, *tadabbur* Al-Qur'an layak dijadikan model pendidikan karakter berbasis nilai Qur'ani (*Qur'anic Value-Based Character Education*) di lembaga pendidikan maupun kegiatan pengabdian masyarakat, karena mampu menanamkan nilai moral melalui pendekatan reflektif, partisipatif, dan kontekstual yang menyentuh dimensi hati, pikiran, dan tindakan secara utuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dan penyusunan artikel ilmiah dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Tanjung Rejo. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru MDTA Mesjid Al-Muttaqin dan ustadz-ustadzah Tahfidz Al-Kautsar yang telah bersedia bekerja sama dan membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran serta kegiatan sosial keagamaan dengan baik.

Apresiasi yang tinggi ditujukan kepada masyarakat Kelurahan Tanjung Rejo, khususnya Lingkungan VII, atas sambutan hangat, partisipasi aktif, dan dukungan baik moril maupun materil selama program berlangsung. Semangat kebersamaan dan gotong royong masyarakat menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qarni, A. (2022). *Tafsir al-Qarni: Pesan Moral dan Spiritual Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Arafah.

Asih, Z. K., & Kurniawan, S. (2025). *Pembelajaran PAI dan Penguatan Nilai Moral di Era Post-Truth*. Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, 4(1), 11–25. https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikan/article/view/227

Lickona, T., & Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Bumi Aksara.

Marlina, E., Azzahra, S., & Dewi, R. S. (2024). *Strategi Efektif Menanamkan Nilai Kejujuran pada Generasi Muda*. Jurnal AIN, 8(1), 22–35. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.555

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Nugroho, S. (2024). *Konsep Kejujuran dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik*. Bunyan al-Ulum Journal, 2(3), 66–80. https://doi.org/10.58438/bunyanalulum.v1i1.236

Rosyadi, M. I. (2024). P*enanaman Nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Islam*. Jurnal MPAI, 3(1), 45–55. https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.848